
Kemandirian Siswa Kelas XI TKR 1-2 SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung

Ida Wahyu

idawahyu1983@gmail.com

Affiliation:

SMK Negeri Bandung
Tulungagung, Indonesia

Article History:

Submitted: 18-06-2022

Revised: -

Accepted: 23-06-2022

Abstract: This study to determine the description of students independence. This study uses a quantitative descriptive method. The population in this study were students of class XI TKR 1-2 SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung a total of 70 students using total sampling technique. The research instrument used was an independence scale in the form of a Likert scale of 30 statement items. The instrument was tested for validity using the SPSS Product Moment formula, then tested for reliability using the SPSS Alpha Cronbach formula. After being tested for validity and reliability, the research was conducted by distributing the instrument to the research sample. Furthermore, descriptive statistical analysis tests were carried out on the level of student independence in the low category of 48.57%, in the high category by 50% and in the very high category by 1.43%. closeness of emotional relationship between students and teachers or with their parents in the low category of 45.71%, in the high category of 48.57% and very high category of 5.72%. the level of independence of student behavior in the very low category of 2.86%, in the low category of 45.71%, in the high category of 45.71% and very high category of 5.72%. The level of independence of students' scores in the very low

Copyright © 2022 by the Author(s)

Publisher: Program Studi
Bimbingan dan Konseling
Islam, Sekolah Tinggi
Agama Islam (STAI)
Attanwir Bojonegoro
Jawa Timur - Indonesia



category is 7.14%, in the low category by 50% and in the high category by 42.86%. This shows that students have sufficient ability to interpret a set of principles about right and wrong, about what is important and what is not important. This shows students have sufficient ability to interpret a set of principles about right and wrong, about what is important and what is not. important. Given the importance of stimulating student independence, synergy is needed between the school and the role of parents in children's education.

Keywords: idependencen

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi kemandirian siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI TKR 1-2 SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung sejumlah 70 siswa dengan menggunakan teknik sampling total. Instrumen penelitian yang digunakan adalah skala kemandirian yang berupa skala likert sebanyak 30 item pernyataan. Instrumen diuji validitas dengan menggunakan SPSS rumus Product Moment, selanjutnya diuji reliabilitas dengan menggunakan SPSS rumus Alpha Cronbach. Setelah diuji validitas dan reliabilitas dilakukan penelitian dengan menyebarkan instrumen kepada sampel penelitian. Selanjutnya dilakukan uji analisis statistik deskriptif tingkat kemandirian siswa dalam kategori rendah sebesar 48.57%, dalam kategori tinggi sebesar 50% dan kategori sangat tinggi sebesar 1.43%. kedekatan hubungan emosional antara siswa dengan guru atau dengan orang tuanya dalam kategori rendah sebesar 45.71%, dalam kategori tinggi. sebesar 48.57% dan kategori sangat tinggi sebesar 5.72%. tingkat kemandirian tingkah laku siswa dalam kategori sangat rendah sebesar 2.86%, dalam kategori rendah sebesar 45.71%, dalam kategori tinggi sebesar 45.71% dan kategori sangat tinggi sebesar 5.72%. tingkat kemandirian nilai siswa dalam kategori sangat rendah sebesar 7.14%, dalam kategori rendah sebesar 50% dan dalam kategori tinggi sebesar 42.86%. Hal tersebut menunjukkan siswa memiliki cukup kemampuan dalam memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, tentang apa yang penting dan apa yang tidak penting. Hal tersebut menunjukkan siswa memiliki cukup kemampuan dalam memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, tentang apa yang penting dan apa yang tidak penting. Mengingat pentingnya untuk menstimulasi kemandirian

siswa maka diperlukan sinergi antara pihak sekolah dengan peran orang tua dalam pendidikan anak.

Kata kunci: Kemandirian

Pendahuluan

Menurut Haquzzaki dalam Anastasia dan Nugraheni (2008) bahwa sikap mandiri atau kemandirian adalah mampu berdiri di atas kemampuan sendiri dalam mempertahankan kelangsungan hidup dengan keberanian dan tanggungjawab atas segala tingkah laku sebagai manusia dewasa dalam melaksanakan segala kewajibannya guna memenuhi kebutuhan sendiri. Dapat dikatakan bahwa pribadi mandiri adalah seorang individu yang dapat mengambil keputusan yang dilandasi dengan berbagai pertimbangan atas segala konsekuensi dari keputusannya sendiri.

Pribadi mandiri dianggap sebagai pribadi yang memiliki kemampuan dalam menyelesaikan tuntutan-tuntutan dalam hidupnya. Dimana, jika tuntutan tersebut tidak dipenuhi secara tepat, dapat berdampak buruk bagi perkembangan psikologis. Namun, pada kenyataannya di tengah berbagai tuntutan perubahan yang terus terjadi, banyak manusia yang mengalami kekecewaan, frustrasi, dan kehilangan pendirian karena kemandirian sulit diwujudkannya. Seseorang yang mandiri akan mengutamakan apa yang bisa ia lakukan sendiri dari pada menerima bantuan orang lain. Seseorang yang mandiriakan merasakan kepuasan jika dapat mengerjakan tugas secara mandiri.

Mengerjakan tugas secara mandiri pastinya akan menghadapi berbagai tantangan. Pada lingkup sekolah, siswa pada umumnya menghadapi tantangan yang bersifat akademik, dan sebagian lagi bersifat non akademik. Pada hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada siswa kelas XI TKR 1 dan 2 sejumlah 70 siswa diperoleh gambaran awal tentang kemandirian sebagian siswa belum mampu mengatasi masalah yang sifatnya akademik antara lain, takut bertemu guru sehingga harus disertai teman, juga ketakutan melakukan kesalahan dalam mengerjakan tugas bahkan



ada siswa yang menunjukkan bahwa ia membutuhkan bantuan orang lain dalam menyelesaikan tugas karena kesulitan dalam menyelesaikannya.

Hal ini seperti dalam penelitian dari Mentari Sekar Putri yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara kemandirian dengan *problem solving*. Penelitian ini melibatkan 123 siswa remaja yang bersekolah di SMA Negeri 9 Yogyakarta, yaitu sejumlah 49 siswa laki-laki dan 74 siswa perempuan, dengan rentang usia 14 hingga 16 tahun. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi $r = 0.650$ dengan signifikansi $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Analisis koefisi endeterminasi (r^2) menunjukkan bahwa effect-size kemandirian terhadap *problem solving* yaitu sebesar 42,25%.

Sedangkan yang sifatnya non akademik, misalnya belum dapat mengambil keputusan untuk dirinya sendiri dan meminta bantuan dari orang lain dalam menghadapi permasalahan yang menyangkut pada hubungan antar pribadi, keluarga, kesehatan, dan ekonomi. Menurut hasil observasi, fenomena yang terjadi bahwa siswa cenderung belum dapat mengenali apa yang menjadi tujuan hidupnya sehingga mereka mengikuti segala hal yang terjadi disekitarnya, sehingga tidak adanya rasa tanggung jawab pada diri.

Dengan kata lain sebagian besar siswa masih ketergantungan pada teman dan kurang percaya diri. Jika tantangan pribadi di atas tidak dapat dihadapi dan diselesaikan maka akan menghambat kemandirian pribadi individu. Dengan adanya kemandirian dapat menjadi modal dasar untuk lebih produktif dan efisien serta mengubah dirinya ke arah yang lebih baik. Kemandirian merupakan suatu kemampuan individu untuk bertindak laku seorang diri. Kemandirian seseorang ditunjukkan dengan tingkah laku sesuai keinginan sendiri, mengambil keputusan sendiri, dan mampu tanggungjawab atas tingkah lakunya sendiri (Putri, 2020).

Knowles menyatakan bahwa kemandirian belajar merupakan proses individu berinisiatif dengan adanya atau tanpa adanya bantuan dari orang lain dalam mendiagnosis kebutuhan dalam belajarnya, merumuskan tujuan dalam belajar, mengidentifikasi

sumber belajar yang digunakan, mengimplementasikan dan memilih strategi belajar yang digunakan serta mengevaluasi hasil belajar. Siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar dapat diilustrasikan sebagai siswa yang mampu mengontrol proses belajarnya, dapat mempergunakan berbagai sumber belajar, memiliki motivasi internal, mampu mengatur waktu dan memiliki konsep diri positif (Amalia dan Zahro, 2021).

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi kemandirian siswa kelas XI TKR 1-2 SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XITKR 1-2 SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung sejumlah 70 siswa dengan menggunakan teknik sampling total yaitu menjadikan semua siswa sebagai sampel penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah skala kemandirian yang berupa skala likert sebanyak 30 item pernyataan.

Sebelum diberikan kepada sampel penelitian, instrument diuji validitas dengan menggunakan SPSS rumus *Product Moment*, selanjutnya diuji reliabilitas dengan menggunakan SPSS rumus *Alpha Cronbach*. Setelah diuji validitas dan reliabilitas dilakukan penelitian dengan menyebarkan instrument kepada sampel penelitian. Terakhir dilakukan uji analisis statistik deskriptif.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur dan mengetahui gambaran kemandirian siswa kelas XI TKR 1-2 SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung berbentuk skala likert sejumlah 30 item pernyataan yang terdiri dari 15 item *favourable* dan 15 item *unfavourable*. Skala kemandirian belajar disusun dari 3 indikator kemandirian menurut Steinberg dan Lerner; pertama kemandirian emosional (*emotional autonomy*), yakni aspek kemandirian yang menyatakan perubahan kedekatan hubungan emosional antar individu, seperti hubungan emosional peserta didik dengan guru atau dengan orang tuanya. Kedua kemandirian tingkah laku (*behavioral autonomy*), yakni suatu kemampuan untuk



membuat keputusan-keputusan tanpa bergantung kepada orang lain dan melakukannya secara tanggungjawab. Ketiga kemandirian nilai (*value autonomy*), yakni kemampuan memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, tentang apa yang penting dan apa yang tidak penting.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan uji validitas dengan menggunakan SPSS rumus *Product Moment* diketahui bahwa ke-30 item pernyataan yang digunakan pada instrumen penelitian dinyatakan valid dan memiliki reliabilitas sebesar 0,89. Hal ini menunjukkan bahwa skala kemandirian ini dapat digunakan dalam penelitian untuk mengukur kemandirian siswa kelas XI TKR 1-2 SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada instrumen kemandirian, selanjutnya instrument disebarkan kepada sampel penelitian dan diperoleh data. Gambaran tentang kemandirian berdasarkan jawaban skala kemandirian diperoleh skor prosentase tingkat kemandirian siswa kelas XI TKR 1-2 SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung sebagai berikut:

Tabel 1.1: Tingkat Kemandirian Siswa

Kriteria	Frekuensi	Prosentase
Sangat tinggi	1	1.43%
Tinggi	35	50%
Rendah	34	48.57%
Sangat rendah	0	0%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat kemandirian siswa kelas XI TKR 1-2 SMKNegeri 1 Bandung Tulungagung dalam kategori rendah sebesar 48.57%, dalam kategori tinggi sebesar 50% dan kategori sangat tinggi sebesar 1.43%. Pada indikator kemandirian emosional berdasarkan jawaban skala kemandirian diperoleh skor prosentase tingkat

kemandirian emosional siswa kelas XI TKR 1-2 SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung sebagai berikut:

Tabel 1.2: Tingkat Kemandirian Emosional Siswa

Kriteria	Frekuensi	Prosentase
Sangat tinggi	4	5.72%
Tinggi	34	48.57%
Rendah	32	45.71%
Sangat rendah	0	0%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kedekatan hubungan emosional antara siswa dengan guru atau dengan orang tuanya dalam kategori rendah sebesar 45.71%, dalam kategori tinggi sebesar 48.57% dan kategori sangat tinggi sebesar 5.72%. Pada indikator kemandirian tingkah laku, berdasarkan jawaban skala kemandirian diperoleh skor prosentase tingkat kemandirian tingkah laku siswa kelas XI TKR 1-2 SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung sebagai berikut:

Tabel 1.3: Tingkat Kemandirian Tingkah Laku Siswa

Kriteria	Frekuensi	Prosentase
Sangat tinggi	4	5.72%
Tinggi	32	45.71%
Rendah	32	45.71%
Sangat rendah	2	2.86%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat kemandirian tingkah laku siswa dalam kategori sangat rendah sebesar 2.86%, dalam kategori rendah sebesar 45.71%, dalam kategori tinggi sebesar 45.71% dan kategori sangat tinggi sebesar 5.72%. Hasil tersebut menunjukkan siswa memiliki kemampuan cukup untuk membuat keputusan tanpa tergantung pada orang lain dan melakukannya dengan cukup bertanggungjawab. Hal tersebut menunjukkan siswa mampu menetapkan hak mengurus sendiri atau disebut juga kecenderungan berperilaku bebas dan



original. Pada indikator kemandirian nilai berdasarkan jawaban skala kemandirian diperoleh skor prosentase tingkat kemandirian nilai siswa kelas XI TKR 1-2 SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung sebagai berikut:

Tabel 1.4: Tingkat Kemandirian Nilai Siswa

Kriteria	Frekuensi	Prosentase
Sangat tinggi	0	0%
Tinggi	30	42.86%
Rendah	35	50%
Sangat rendah	5	7.14%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat kemandirian nilai siswa dalam kategori sangat rendah sebesar 7.14%, dalam kategori rendah sebesar 50% dan dalam kategori tinggi sebesar 42.86%. Hal tersebut menunjukkan siswa memiliki cukup kemampuan dalam memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, tentang apa yang penting dan apa yang tidak penting. Pada ketiga indikator kemandirian yang digunakan dalam penelitian, yakni indikator kemandirian emosional, kemandirian tingkah laku, dan kemandirian nilai, siswa kelas XI TKR 1-2 SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung menunjukkan kemandirian yang paling rendah pada kemandirian nilai, dilanjutkan kemandirian tingkah laku dan yang paling tinggi adalah pada kemandirian emosional. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa siswa kelas XI TKR 1-2 SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung memiliki tingkat kemandirian yang cenderung tinggi, yakni sejumlah 35 siswa dengan prosentase 50%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa siswa terbiasa melakukan pembelajaran secara daring pada masa pandemi, dimana siswa dituntut untuk mengerjakan tugas mandiri.

Pada masa pasca pandemi siswa-sisw kembali melaksanakan pembelajaran secara tatap muka, dimana terjadi interaksi dan transfer informasi secara langsung antara guru dengan siswa. Siswa menunjukkan perilaku mandiri dalam pembelajaran daring,

dimana kemandirian diartikan sebagai sifat atau sikap atau kondisi seseorang ataupun subyek tertentu lainnya tanpa ketergantungan kepada orang lain. Kemandirian berarti suatu sifat atau sikap atau kondisi kemampuan berdiri sendiri. Kemampuan hidup dan berkehidupan sendiri tanpa bantuan orang lain. Pada ketiga indikator kemandirian yang digunakan dalam penelitian, yakni indikator kemandirian emosional, tingkah laku dan nilai. Siswa kelas XI TKR 1-2 SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung menunjukkan kemandirian yang paling rendah pada kemandirian nilai, dilanjutkan kemandirian tingkah laku dan yang paling tinggi adalah pada kemandirian emosional. Pada kemandirian emosional, adanya kerenggangan hubungan emosional antara guru dengan siswa.

Terbatasnya komunikasi secara langsung, jarang berdiskusi dan bertukar pikiran secara langsung menjadi faktor rendahnya kemandirian emosional siswa. Kemandirian tingkah laku, siswa menunjukkan memiliki kemampuan cukup untuk membuat keputusan-keputusan tanpa tergantung pada orang lain dan melakukannya secara cukup bertanggungjawab. Beberapa siswa, cukup mampu untuk mengikuti pembelajaran sesuai dengan jadwal dan mengerjakan tugas yang diberikan. Namun, beberapa siswa menunjukkan kemandirian tingkah laku yang mengarah pada melakukan kegiatan sesuai keinginannya. Hal tersebut tampak pada siswa seringkali tidak mengikuti pada waktu yang dijadwalkan, cuek dengan instruksi dan tidak bergantung pada instruksi yang diberikan guru, bertindak sesuai keinginannya dan guru seringkali mengingatkan siswa untuk mengerjakan dan mengirimkan tugas.

Siswa yang memiliki motivasi internal yang baik akan mencari referensi melalui situs pendidikan dan berdiskusi dengan guru mata pelajaran melalui WA atau WAG. Menurut Aminah, bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dalam satuan pendidikan formal, dituntut harus mampu berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dan kepala sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam program layanan bimbingan dan



konseling di sekolah. Eksistensi dan keefektifan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan sangat bergantung kepada kerjasama yang dilakukan oleh ketiga elemen di atas.

Bimbingan yang dilakukan dalam aktivitas kelompok lebih efektif karena selain peran individu lebih aktif, juga memungkinkan terjadinya pertukaran pemikiran, pengalaman, rencana, dan penyelesaian masalah. Hal tersebut dilakukan dengan harapan proses pembelajaran daring dapat berlangsung dengan lancar dan kebutuhan siswa akan memperoleh transfer pengetahuan dapat terlaksana dengan baik. Semakin tinggi kemandirian siswa maka akan memungkinkan mencapai hasil belajar yang tinggi. Perkembangan individu diukur berdasarkan bagaimana ia dapat bertanggungjawab untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Tanggungjawab merupakan salah satu aspek dari kemandirian. Secara singkat kemandirian merupakan kemampuan seseorang untuk bertindak dan mengembangkan diri dengan kekuatan sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa bergantung pada bantuan orang lain.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dicermati pentingnya menstimulasi kemandirian siswa baik di lingkungan sekolah terutama di lingkungan rumah. Orang tua dalam pendampingan pembelajaran seperti layaknya guru di sekolah seperti mengajar, membimbing, mengarahkan, mendidik, melatih, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Peran orang tua dalam kehidupan anak sangat penting terutama di bidang pendidikan. Orang tua sebagai sekolah pertama bagi anak sangat berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu orang tua harus memberikan perhatian, memotivasi anak untuk terus belajar, membimbing anak ketika di rumah, dan memperhatikan kegiatan-kegiatan anak di sekolah. Karena pendidikan menjadi dasar pembentukan kepribadian anak di masa depan.

Penutup

Hasil penelitian yang diperoleh, diketahui bahwa tingkat kemandirian siswa kelas XI TKR 1-2 SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung dalam kategori rendah sebesar 48.57%, dalam kategori tinggi sebesar 50% dan kategori sangat tinggi sebesar 1.43%. Kedekatan hubungan emosional antara siswa dengan guru atau dengan orang tuanya dalam kategori rendah sebesar 45.71%, dalam kategori tinggi sebesar 48.57% dan kategori sangat tinggi sebesar 5.72%. tingkat kemandirian tingkah laku siswa dalam kategori sangat rendah sebesar 2.86%, dalam kategori rendah sebesar 45.71%, dalam kategori tinggi sebesar 45.71% dan kategori sangat tinggi sebesar 5.72%. Tingkat kemandirian nilai siswa dalam kategori sangat rendah sebesar 7.14%, dalam kategori rendah sebesar 50% dan dalam kategori tinggi sebesar 42.86%. Hal tersebut menunjukkan siswa memiliki cukup kemampuan dalam memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, tentang apa yang penting dan apa yang tidak penting. Mengingat pentingnya untuk menstimulasi kemandirian siswa maka diperlukan sinergi antara pihak sekolah dengan peran orang tua dalam pendidikan anak.

Daftar Pustaka

- IF Zahro. (2018). Pengaruh Bina Diri untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita SDLBN Sumbang III Bojonegoro. *Attanwir: Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, 9(2), 18-28.
- IFZIF Zahro, RAR Amalia. (2021). Deskripsi Kemandirian Siswa dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid. *Attanwir: Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, 12(1), 63-75.
- IF Zahro, LNMN Malikah. (2022). Peran dan Inovasi Orang Tua Murid Sekolah Dasar dalam Layanan Belajar Daring pada Masa Pandemi. *Attanwir: Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, 13(1), 27-43.



- IF Zahro, DM Navisa. (2022). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di SD Nurul Hikmah Babat. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(1), 128-133.
- Mentari Sekar Putri. (2020). Hubungan antara Kemandirian dengan Problem Solving pada Remaja.
<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/24700/14320054%20Mentari%20Sekar%20Putri.pdf?sequence=1>
- Putri Primasari Ocktavia. 2010. Hubungan antara Konsep Diri dengan Kemandirian pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2005 dan 2006 Unnes. <http://lib.unnes.ac.id/2758/1/7170.pdf>, diakses pada 15 Juli 2022
- R Amalia, IF Zahro. (2022). BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU PROSOSIAL SISWA KELAS X OTKPSMKN NGRAHO BOJONEGORO. *Al-Ihath: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 2(1), 55-67. DOI: <https://doi.org/10.53915/jbki.v2i1.156>
- Steinberg, J. R. 2002. *Adolescence*: sixth edition. USA: McGraw Hill Higher Education.